

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Penggunaan teknologi tidak terlepas dalam kehidupan manusia saat ini. Teknologi memberikan kemudahan bagi berbagai bidang. Pendidikan salah satu bidang yang telah menerapkan penggunaan teknologi. Penerapan teknologi dalam pendidikan di antaranya, yaitu pada proses pembelajaran, penyediaan bahan ajar yang dibutuhkan dan sebagainya.

Proses pelaksanaan pembelajaran membutuhkan bahan ajar sebagai alat penunjang guru dan siswa. Bahan ajar merupakan alat yang digunakan guru dan siswa dalam berbagai bentuk penyajian yang bertujuan sebagai penunjang meningkatnya pengetahuan dan pengalaman siswa (Kosasih, 2021). Bagi guru bahan ajar menjadi sarana untuk pedoman proses pengajaran di kelas. Bagi siswa bahan ajar bermanfaat sebagai sarana belajar. Bahan ajar menjadi komponen penting dalam proses pembelajaran bagi guru dan siswa. Oleh karena itu, bahan ajar yang kurang memadai dapat menurunkan efektivitas proses pembelajaran. Pemilihan bahan ajar menjadi hal penting yang perlu dilakukan oleh guru karena dapat memengaruhi ketercapaian tujuan pembelajaran.

Bahan ajar terdapat berbagai jenis penyajian, di antaranya bahan ajar berbentuk cetak dan bahan ajar noncetak yang berbasis teknologi. Bahan ajar yang digunakan di sekolah saat ini adalah buku cetak yang telah disediakan oleh kemendikbud untuk berbagai jenjang pada setiap mata pelajaran. Bahan ajar cetak yang disajikan tersebut belum memadukan berbagai bentuk penyajian materi yang sesuai kondisi

dan kebutuhan setiap siswa. Oleh karena itu, dibutuhkan bahan ajar noncetak berbasis teknologi yang memadukan berbagai bentuk penyajian materi sesuai kebutuhan siswa. Hal tersebut akan membuat bahan ajar lebih fleksibel digunakan kapan pun. Selain itu, bahan ajar harus berisi materi yang menyeluruh pada setiap aspek kompetensi yang ingin dicapai oleh siswa.

Bahan ajar noncetak memiliki keunggulan tersendiri dibanding bahan ajar cetak. Penggunaan teknologi pada bahan ajar dapat memberikan keunggulan di antaranya yaitu, biaya yang lebih terjangkau, tidak terikat jarak, akses yang mudah, waktu lebih efisien, kapasitas, pengenalan layanan baru (Alperi, 2019). Bahan ajar noncetak memberikan siswa kesempatan dan ruang untuk belajar lebih mandiri karena memiliki waktu yang efisien kapan pun dan di mana pun. Bahan ajar noncetak juga lebih relevan karena pada era digital saat ini penggunaan teknologi sudah sangat familier dan erat dengan kehidupan siswa.

Bahan ajar noncetak dapat dilakukan dengan mentransformasi bahan ajar dalam bentuk *flipbook*. Menurut Amanullah, *flipbook* adalah perangkat lunak yang dapat mengubah PDF, gambar, video, teks menjadi seperti buku digital (Amanullah, 2020). Bahan ajar berbasis *flipbook* dapat menampilkan video, audio, gambar dan teks. Materi dalam bahan ajar berbasis *flipbook* akan bervariasi dari segi penyajian dan tampilannya dapat didesain dengan menarik. Menurut Prasetyono, “*Learning integrated with technology through Flipbook provides benefits for students in the learning process*” (Prasetyono & Hariyono, 2020). Prasetyo menyatakan bahwa pembelajaran terintegrasi teknologi melalui *flipbook* memberikan manfaat bagi siswa dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu, bahan ajar yang dikembangkan

menggunakan *flipbook* diharapkan dapat memberikan proses belajar yang lebih bermakna bagi siswa. Siswa dapat menyesuaikan teknik pembelajaran yang berterima dengan dirinya. Siswa dapat belajar dengan berbagai bentuk penyajian materi visual, audio, ataupun audio visual dalam satu bahan ajar.

*Flipbook* dapat diakses dengan mudah melalui tautan, aplikasi, atau *software* yang dapat diinstal melalui laptop. Siswa dapat mengakses bahan ajar *flipbook* melalui tautan atau dalam bentuk aplikasi di gawai, sedangkan guru melalui aplikasi di perangkat komputer atau laptop. *Flipbook* dapat memvisualkan tampilan seperti buku yang dapat dibuka dan tutup namun menggunakan gawai atau laptop. *Flipbook* ini dapat mewujudkan bahan ajar dengan berbagai fitur audio, video, animasi, gambar dan dapat ditautkan pada halaman lain seperti kuis, *google form* dan sebagainya. Kemudahan akses dan fitur lengkap menjadi keunggulan yang mempermudah guru menyampaikan materi dan siswa menerima pembelajaran.

Pada penelitian yang telah dilakukan oleh Mhd Hamzah Fansuri melalui Tesisnya yang berjudul “Pengembangan Bahan Ajar Menulis Teks Eksplanasi Berbasis Ekologi Berbentuk *Flipbook* Untuk Siswa Kelas XI SMA Negeri 1 Padangsidempuan”, menunjukkan bahwa media *flipbook* dapat meningkatkan hasil belajar siswa terutama pada keterampilan menulis teks eksplanasi. Pada penelitian tersebut tahap uji coba hasil belajar siswa setelah menggunakan media *flipbook* ini memperoleh hasil 79,96% lebih besar dari hasil belajar siswa sebelum menggunakan media *flipbook* yaitu 63,87% (Fansuri, 2021). Apabila melihat perubahan hasil belajar siswa pada penelitian tersebut menunjukkan bahwa *flipbook*

dapat menjadi salah satu alternatif dalam mengembangkan bahan ajar yang mampu meningkatkan kemampuan menulis siswa.

Pengembangan bahan ajar tidak hanya melihat dari kondisi siswa namun, melihat akan kemampuan yang dimiliki guru. Media *flipbook* ini mudah diaplikasikan oleh guru sehingga tidak memerlukan pelatihan yang lama dan intensif untuk mempelajarinya. Pada pelatihan penyusunan bahan ajar *flipbook* yang telah dilakukan di SMA Negeri 2 Tejakula, menyatakan bahwa guru berhasil menyusun bahan ajar *flipbook* dan dapat menerapkan bahan ajar tersebut dalam proses pembelajaran (Dewi *et al.*, 2022).

Pelajaran bahasa Indonesia adalah salah satu pelajaran wajib berbagai jenjang pendidikan mulai dari tingkat sekolah dasar, menengah, hingga perguruan tinggi. Mata pelajaran bahasa Indonesia membentuk keterampilan berbahasa yang harus dimiliki oleh setiap siswa. Keterampilan berbahasa terbagi menjadi dua yaitu, reseptif dan produktif. Aspek reseptif berkaitan dengan kemampuan seseorang dalam menyimak, membaca, dan memirsa. Aspek produktif berhubungan dengan kemampuan untuk memproduksi secara lisan dan tulisan yaitu berbicara dan mempresentasikan, serta menulis. Keterampilan berbahasa tersebut penting dikuasai siswa dalam berkomunikasi.

Kurikulum di Indonesia saat ini mengalami transformasi dari kurikulum Nasional 2013 menjadi kurikulum merdeka belajar. Perubahan kurikulum ini memiliki perbedaan pada sistem pembelajaran. Kurikulum 2013 menggunakan pendekatan saintifik, sedangkan kurikulum merdeka pada pembelajaran terdiferensiasi. Pembelajaran berdiferensiasi adalah usaha guru dalam menuhi

kebutuhan serta harapan siswa (Herwina, 2021). Pada proses pembelajaran, setiap siswa memiliki kriteria yang berbeda. Guru dapat menciptakan pembelajaran yang mengintegrasikan setiap kebutuhan peserta didik. Guru hendaknya melakukan diferensiasi dari sisi konten, proses, dan produk (Puspitasari *et al.*, 2020). Konten yaitu materi hendaknya sesuai tingkat kesiapan, minat, dan gaya belajar siswa. Proses adalah kegiatan pembelajaran di kelas yang lebih bermakna. Produk mengacu pada hasil dari proses pembelajaran yang menggambarkan pengetahuan dan keterampilan siswa.

Bahan ajar berbasis *flipbook* dengan penyajian konten berbentuk teks, audio, video yang dapat menunjang gaya belajar siswa audio, visual, dan audio visual. Apabila dari sisi minat, berdasarkan analisis kebutuhan pada siswa, bentuk penyajian materi yang paling diminati 62% audio visual, 16,9% teks, 14,7% visual, dan 6,3% audio. Siswa lebih meminati konten dalam bentuk audio visual. Namun, bahan ajar yang digunakan pada proses pembelajaran, yaitu 85,3% buku teks, 44,6% PPT, dan 16,4% video pembelajaran. Berdasarkan analisis bahan ajar yang saat ini digunakan belum mengintegrasikan kebutuhan siswa.

Kendala yang dialami siswa saat proses pembelajaran dari hasil analisis, yaitu 56,5% memahami materi, 40,1% menumbuhkan semangat belajar, 25,4% mengakses materi. Bahan ajar yang menyajikan konten yang mengintegrasikan kebutuhan siswa dapat mempermudah siswa dalam memahami materi. *Flipbook* juga dapat menyajikan bahan ajar dengan desain atau tampilan yang menarik, dan mudah diakses melalui gawai, laptop, dan perangkat komputer.

Produk yang dihasilkan pada pembelajaran bahasa Indonesia adalah teks atau karya tulis siswa. Berdasarkan analisis pada guru, produk hasil membuat teks karya ilmiah siswa sudah cukup baik, namun masih harus dituntun guru. Hal tersebut didukung pula pernyataan siswa terkait kendala yang dialami dalam menghasilkan teks karya ilmiah, yaitu membuat kalimat efektif, mengembangkan paragraf, mencari dan mengembangkan ide, dan menyusun karya ilmiah. Oleh karena itu, bahan ajar dikembangkan agar siswa dapat menghasilkan produk yang baik.

Perbedaan kurikulum 2013 dengan kurikulum merdeka terdapat pula pada kompetensi yang dituju. Pada kurikulum 2013, menerapkan kompetensi dasar dan kompetensi inti. Pada kurikulum merdeka menggunakan capaian pembelajaran yang dibagi menjadi beberapa fase. Capaian pembelajaran bahasa Indonesia telah disusun oleh badan standar, kurikulum, dan asesmen pendidikan kemendikbud ristek dari setiap jenjang mulai fase A – F. Elemen dalam CP pembelajaran bahasa Indonesia berkaitan dengan keterampilan berbahasa yang harus dimiliki oleh siswa yaitu reseptif (menyimak, membaca dan memirsa) dan produktif (berbicara dan mempresentasikan, serta menulis).

Penelitian ini berfokus pada fase F pada CP elemen keterampilan berbahasa produktif. Pada elemen berbicara dan mempresentasikan yaitu siswa mampu menyajikan dan mempertahankan hasil penelitian, serta menyimpulkan masukan dari mitra diskusi. Elemen menulis yaitu siswa mampu menulis hasil penelitian, teks fungsional dunia kerja, dan pengembangan studi lanjut.

Jenis teks yang dapat dikaitkan dengan CP pada fase F tersebut adalah teks karya ilmiah. Teks karya ilmiah dipelajari pada kelas XI SMA. Teks karya ilmiah

merupakan salah satu bentuk dari teks majemuk bersifat intertekstualitas. Intertekstualitas adalah suatu teks yang berhubungan pada teks lain dalam jenis atau ragam teks tertentu (Mahsun, 2018). Teks karya ilmiah terdiri atas beberapa bagian seperti pendahuluan, kajian teori, metodologi penelitian, hasil dan pembahasan, kesimpulan, dan saran. Pada bagian pendahuluan memuat latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan manfaat. Latar belakang berisi teks eksposisi yaitu teks yang memaparkan masalah disertai argumen dan fakta yang aktual. Bagian lainnya berisi deskripsi masalah yang diteliti, pemaparan tujuan dan manfaat dari penelitian sehingga bagian ini merupakan teks deskripsi. Pada bagian metodologi penelitian berisi tahapan yang dilakukan yang menunjukkan bentuk teks prosedur.

Pembelajaran teks karya ilmiah sangat penting dalam proses pendidikan di SMA hingga persiapan jenjang pendidikan selanjutnya dan dunia kerja. Kemampuan mahasiswa Indonesia dalam menulis karya tulis ilmiah tergolong sangat rendah karena kesulitan memperoleh referensi, tidak memahami teknik menulis (Heriyudanta, 2021). Oleh karena itu, dibutuhkan pengembangan bahan ajar teks karya ilmiah untuk meningkatkan kemampuan siswa pada jenjang SMA dan bekal di jenjang pendidikan selanjutnya.

Pada pembelajaran teks karya ilmiah melibatkan keterampilan menulis dan berbicara atau mempresentasikan. Keterampilan menulis merupakan keterampilan yang paling sulit dibanding keterampilan lainnya (menyimak, membaca, dan berbicara) (R. Hidayat *et al.*, 2022). Menulis teks karya ilmiah melibatkan kegiatan penelitian menggunakan metode ilmiah yang disusun secara sistematis. Sejalan dengan pernyataan Efendi, karya ilmiah adalah teks yang bertujuan memberikan

gagasan dan pengetahuan dari pemecahan masalah secara ilmiah dan sistematis (Efendi *et al.*, 2021). Pada pembelajaran teks karya ilmiah ini, peserta didik belajar untuk menyampaikan gagasan dari masalah tertentu. Proses penyampaian ini tidak hanya secara tertulis melainkan juga secara lisan. Siswa akan menyampaikan hasil tulisannya melalui presentasi. Keterampilan presentasi adalah salah satu kemampuan yang harus dimiliki siswa sebagai indikator melihat kualitas siswa (R. Hidayat *et al.*, 2022). Oleh karena beberapa hal tersebut, pembelajaran teks karya ilmiah sangat esensial meningkatkan kemampuan menulis dan berbicara siswa.

Perbedaan lainnya pada kurikulum merdeka yaitu adanya profil pelajar Pancasila. Saat menulis teks karya ilmiah mengintegrasikan siswa untuk memiliki dimensi karakter profil pelajar pancasila (beriman, mandiri, bergotong-royong, berkebinekaan global, bernalar kritis, dan kreatif). Nilai-nilai karakter dalam pembelajaran menulis karya ilmiah yaitu siswa jujur, kritis, kreatif, inovatif, disiplin, kerja sama, mandiri (Fitriani, 2020). Siswa akan berlatih untuk bernalar secara kritis dan kreatif dalam memilih judul, memaparkan permasalahan dalam suatu topik, dan mencoba memaparkan solusi yang dapat diberikan. Siswa dapat secara kelompok membuat teks karya ilmiah yang mana hal tersebut mendorong siswa untuk saling bergotong-royong dan mengolaborasi ide. Pada proses penyampaian atau mempresentasikan karya ilmiah siswa terlatih untuk mengomunikasikan ide secara terstruktur.

Guna menggali informasi dan permasalahan pada realisasi di lapangan, maka dilakukan analisis kebutuhan bahan ajar berbasis *flipbook* pada pembelajaran teks



karya ilmiah. Analisis yang dilakukan, yaitu analisis siswa dan guru. Analisis dilakukan di tiga sekolah SMAN 33, SMAN 96 dan SMAS Al-Huda.

Analisis kepada siswa dilakukan dengan memberikan angket. Hasil analisis kebutuhan siswa menunjukkan bahwa pengetahuan dan keterampilan siswa pada teks karya ilmiah perlu ditingkatkan. Hal tersebut dilihat dari pernyataan siswa terkait pengetahuan dan keterampilan terhadap teks karya ilmiah. Siswa yang menyatakan sangat mengetahui apa itu teks karya ilmiah sebanyak 16,4%. Siswa yang menyatakan sangat memahami struktur teks karya ilmiah yaitu 10,2%. Siswa yang menyatakan sangat memahami kaidah bahasa teks karya ilmiah yaitu 7,3%. Pada penulisan karya ilmiah, 26,6% siswa menyatakan ragu-guru dapat menemukan ide. Selain itu, sebanyak 37,9% siswa menyatakan masih ragu-ragu dapat mengembangkan ide menjadi teks karya ilmiah.

Bahan ajar yang digunakan pada pembelajaran teks karya ilmiah saat ini menurut 6,8% siswa sangat setuju dapat membantu memahami pembelajaran teks karya ilmiah. Berdasarkan segi kelengkapan materi 7,9% sangat setuju bahwa materi dalam bahan ajar sangat lengkap. Kemudahan akses, dominan siswa yaitu 55,4% mudah untuk mengakses bahan ajar. Namun, kekurangan dari bahan ajar yang telah digunakan tersebut, yaitu sisi kemenarikan, kelengkapan materi, terpaku buku teks, bahasa yang sulit, dan variasi bentuk materi. Oleh karena itu, 66,7% siswa setuju bahwa mereka membutuhkan bahan ajar yang mudah diakses. Sebanyak 62,7% siswa setuju memerlukan bahan ajar yang menyajikan materi lebih lengkap. Siswa 62,7% setuju bahwa mereka tertarik dengan bahan ajar yang memiliki penyajian materi yang beragam dan menarik. Sebanyak 63,3% siswa

setuju bahwa mereka membutuhkan bahan ajar digital berbasis *flipbook* pada pembelajaran teks karya ilmiah.

Berdasarkan analisis kebutuhan pada guru, maka diperoleh informasi bahwa kendala dalam pembelajaran bahasa Indonesia adalah siswa kurang mampu menyusun paragraf yang baik dan benar, kurangnya minat belajar, dan fasilitas. Siswa senang dan antusias dalam pembelajaran bahasa Indonesia. Pada pembelajaran teks karya ilmiah, pemahaman dan kemampuan siswa dalam membuat teks karya ilmiah cukup baik. Namun, terdapat siswa yang masih kesulitan dalam memahaminya. Hasil karya ilmiah yang dibuat siswa masuk pada kategori cukup baik, namun siswa masih harus dituntun oleh guru saat menulis teks karya ilmiah. Hambatan yang sering terjadi saat proses menulis adalah siswa sulit menuangkan ide menjadi kata-kata lalu kalimat hingga paragraf dan penguasaan topik atau tema yang rendah (Sedar *et al.*, 2022). Hambatan tersebut juga terjadi dalam proses menulis teks karya ilmiah. Kendala yang dialami guru dalam mengajarkan materi teks karya ilmiah adalah cara penyampaiannya materi konsep teks karya ilmiah, mengajarkan materi struktur kebahasaan, mengajarkan cara merangkai kalimat, cara penyampaian materi, dan media yang sesuai untuk materi teks karya ilmiah. Apabila melihat kendala yang dialami tersebut, guru setuju jika dibutuhkan bahan ajar berbasis *flipbook* pada pembelajaran karya ilmiah. Kriteria bahan ajar yang lebih efektif menurut guru yaitu, sesuai dengan kebutuhan siswa, disenangi siswa, berbasis teknologi, menarik, dan konten yang mudah dipahami.

Melihat permasalahan yang terjadi serta persepsi dari guru dan siswa pada pembelajaran teks karya ilmiah, peneliti menyimpulkan bahwa dibutuhkan bahan

ajar yang dapat mengakomodasi kebutuhan mereka. Bahan ajar tersebut harus dapat menarik minat belajar siswa sehingga meningkatkan ketercapaian tujuan pembelajaran. Materi yang dimuat dalam bahan ajar harus konkret, lengkap dan mengakomodasi setiap kompetensi yang harus dimiliki siswa. Bahan ajar berbasis *flipbook* dibutuhkan untuk mengintegrasikan bahan ajar yang memuat penyajian yang beragam dan menarik dari segi tampilan. Atas dasar hal tersebut, maka peneliti melakukan penelitian pengembangan bahan ajar berbasis *flipbook* pada pembelajaran teks karya ilmiah pada kelas XI SMA.

### **1.2 Fokus Penelitian**

Mengacu pada latar belakang yang telah dipaparkan sebelumnya, maka fokus pada penelitian ini adalah pengembangan dan hasil uji kelayakan bahan ajar berbasis *flipbook* pada pembelajaran teks karya ilmiah siswa kelas XI SMA.

### **1.3 Subfokus Penelitian**

Meninjau fokus penelitian ini, maka subfokus pada penelitian sebagai berikut.

1. Pengembangan bahan ajar berbasis *flipbook* pada pembelajaran teks karya ilmiah untuk siswa kelas XI SMA.
2. Hasil uji kelayakan pengembangan bahan ajar berbasis *flipbook* pada pembelajaran teks karya ilmiah siswa kelas XI SMA.

#### 1.4 Perumusan Masalah

Perumusan masalah pada penelitian ini mengacu pada latar belakang dan fokus subfokus penelitian yang telah dijabarkan sebelumnya. Perumusan Masalah pada penelitian ini sebagai berikut.

1. Bagaimana pengembangan bahan ajar berbasis *flipbook* pada pembelajaran teks karya ilmiah untuk siswa kelas XI SMA?
2. Bagaimana hasil uji kelayakan pengembangan bahan ajar berbasis *flipbook* pada pembelajaran teks karya ilmiah siswa kelas XI SMA?

#### 1.5 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan memberi manfaat secara teoretis dan secara praktis dalam dunia pendidikan dan penelitian.

##### 1. Manfaat Teoretis

Sebagai sumber bacaan dan referensi terkait penelitian sejenis sehingga dapat menambah dan mengembangkan wawasan ilmu terkait bahan ajar yang relevan untuk meningkatkan kualitas proses pembelajaran pada materi teks karya ilmiah. Selain itu, memperkaya dan melengkapi bahan ajar pada materi teks karya ilmiah di kelas XI SMA.

##### 2. Manfaat Praktis

- a Bagi Sekolah, hasil penelitian ini dapat digunakan untuk mengatasi kendala dan permasalahan yang terjadi pada bahan ajar yang digunakan sekolah khususnya pada pembelajaran bahasa Indonesia. Bahan ajar ini juga dapat

menjadi pertimbangan untuk meningkatkan kualitas proses pembelajaran di sekolah.

- b Bagi Guru, bahan ajar ini dapat digunakan sebagai alternatif bahan ajar pada pembelajaran teks karya ilmiah. Selain itu, dapat menjadi pertimbangan evaluasi terhadap bahan ajar yang selama ini sudah digunakan di kelas agar meningkatkan ketercapaian tujuan pembelajaran.
- c Bagi Siswa, bahan ajar ini dapat menjadi sumber belajar siswa secara mandiri atau di kelas sehingga dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilan terkait pembelajaran teks karya ilmiah.
- d Bagi peneliti lain, hasil penelitian ini dapat menjadi referensi untuk melakukan penelitian terkait seperti uji efektivitas pada bahan ajar teks karya ilmiah. Selain itu, penelitian ini dapat digunakan sebagai perbandingan dengan penelitian lainnya yang sebelumnya telah dilaksanakan.